

Analisis Peran Kecerdasan Emosional dan Keterlibatan dalam Pengambilan Keputusan terhadap Komitmen Kerja Guru

Author:

Mohzana¹

Maryanti²

Desty Endrawati Subroto³

Dini Pepilina⁴

Agus Rofi'i⁵

Made Ayu Anggreni⁶

Affiliation:

Universitas Hamzanwadi¹

Universitas Jabal Ghafur²

Universitas Bina Bangsa³

STIT Tanggamus⁴

Universitas Majalengka⁵

Universitas PGRI Adi Buana

Surabaya⁶

Corresponding email

mohzana@hamzanwadi.ac.id¹

Histori Naskah:

Submit: 2025-01-17

Accepted: 2025-01-22

Published: 2025-01-22



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:

Beberapa faktor memengaruhi komitmen kerja guru, yang pada gilirannya memengaruhi prestasi akademik siswa. Faktor-faktor ini meliputi keterampilan pengaturan emosi instruktur dan tingkat keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan bagaimana kecerdasan emosional dan partisipasi guru dalam pengambilan keputusan memengaruhi dedikasi mereka terhadap pekerjaan mereka. Seratus lima puluh pendidik berpartisipasi dalam penyelidikan kuantitatif ini melalui survei. Kecerdasan emosional guru, partisipasi dalam pengambilan keputusan, dan dedikasi terhadap pekerjaan mereka dinilai menggunakan kuesioner. Dampak dari variabel-variabel ini diuji melalui analisis data yang menggunakan teknik regresi. Efek positif dan signifikan secara statistik dari kecerdasan emosional dan partisipasi dalam pengambilan keputusan terhadap dedikasi guru terhadap pekerjaan mereka terlihat. Guru yang cerdas secara emosional cenderung lebih berdedikasi pada pekerjaan mereka karena mereka lebih mampu menangani stres, membentuk hubungan yang kuat dengan siswa, dan mengatasi rintangan. Lebih jauh lagi, menjadi bagian dari proses pengambilan keputusan menumbuhkan rasa investasi pribadi yang lebih kuat dalam kebijakan dan program sekolah, yang pada gilirannya meningkatkan dedikasi terhadap pekerjaan. Dalam upaya meningkatkan dedikasi guru terhadap pekerjaan mereka dan kualitas pendidikan yang diterima siswa mereka, penelitian ini memiliki konsekuensi signifikan bagi administrasi sekolah dan program pengembangan profesional bagi para pendidik. Penelitian ini selanjutnya membahas tentang konsekuensi di dunia nyata bagi administrator sekolah dan pembuat kebijakan yang ingin menumbuhkan suasana yang mendorong guru untuk menjadi cerdas secara emosional dan memiliki suara dalam keputusan kelas.

Kata kunci: Kecerdasan Emosional, Keterlibatan, Pengambilan Keputusan, Komitmen Kerja Guru

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia, berperan krusial dalam mencetak generasi yang berkualitas dan berdaya saing. Guru, sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran, memegang peranan sentral dalam transformasi pengetahuan, pembentukan karakter, dan pengembangan potensi peserta didik (Murcahyanto et al., 2022). Dedikasi guru terhadap pekerjaannya sangat penting, oleh karena itu penting untuk mengetahui apa yang membuat mereka bersemangat (Siregar

et al., 2023). Jika pendidik sangat berkomitmen terhadap pekerjaannya, hal itu akan terlihat dalam pelajaran yang mereka berikan, menginspirasi siswa mereka, dan meningkatkan pendidikan secara keseluruhan. Investasi strategis dalam pengembangan sumber daya manusia dan keberhasilan nasional dapat dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengelola faktor-faktor yang memengaruhi komitmen guru, mengingat kompleksitas kesulitan pendidikan saat ini (Murcahyanto & Mohzana, 2023).

Karena interaksi yang sering dan beragam yang harus dimiliki pendidik dengan siswa dan pemangku kepentingan lainnya, kecerdasan emosional merupakan keterampilan penting bagi semua profesional (Mohzana et al., 2023). Memiliki kapasitas untuk mengidentifikasi, memahami, mengendalikan, dan mengekspresikan emosi diri sendiri selain emosi orang lain merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki pendidik saat menghadapi kesulitan di kelas (Fahrurrozi et al., 2021). Kecerdasan emosional tingkat tinggi dikaitkan dengan peningkatan keterampilan sosial, termasuk kemampuan untuk berempati, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan menanggapi perasaan orang lain dengan tepat (Hamzah et al., 2024). Hal ini menghasilkan hubungan yang lebih kuat dengan siswa, kolega, dan orang tua. Guru lebih mampu memenuhi kebutuhan emosional anak-anak mereka, menginspirasi mereka, bekerja sama secara produktif, dan membentuk hubungan yang kuat dengan orang tua ketika ada suasana komunikasi yang terbuka dan sopan (Wahdiniawati et al., 2022). Pada akhirnya, pertumbuhan sosial-emosional siswa dan efektivitas proses pembelajaran bergantung pada kecerdasan emosional guru, yang membantu membangun kelas yang ramah, aman, dan mendukung (Purwanto, 2020; Farawowan et al., 2023).

Selain kecerdasan emosional, keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan merupakan faktor determinan penting dalam meningkatkan komitmen kerja. Ketika guru dilibatkan dalam pengambilan keputusan tentang sekolah, mereka merasa dihargai dan menjadi bagian dari masyarakat. Hal ini pada gilirannya membuat mereka merasa lebih terhubung dengan pekerjaan mereka (Hasan et al., 2023; Putra et al., 2023). Keterlibatan ini melampaui sekadar memberikan suara atau pendapat; ia mencakup partisipasi dalam merumuskan kebijakan, merencanakan program, dan mengevaluasi kinerja sekolah. Guru lebih menaruh perhatian pribadi pada tujuan dan sasaran sekolah ketika mereka yakin bahwa suara mereka didengar dan dihargai (Wahdiniawati et al., 2023; Pepilina, 2022). Hal ini berujung pada peningkatan dorongan intrinsik, kepuasan kerja, dan yang terpenting, loyalitas kepada pemberi kerja dan bidangnya (Fauzi et al., 2023). Suasana kerja yang lebih baik dan komitmen kerja yang lebih kuat merupakan hasil dari keterlibatan ini, yang juga meningkatkan komunikasi, menciptakan kepercayaan, dan mendorong kolaborasi yang lebih efektif antara manajemen sekolah dan guru (Saputra et al., 2023; Rusmiyanto et al., 2023).

Meskipun kecerdasan emosional dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan secara terpisah telah diidentifikasi sebagai faktor penting yang memengaruhi komitmen kerja, studi empiris yang secara komprehensif mengintegrasikan kedua variabel ini masih relatif terbatas, terutama dalam konteks pendidikan di Indonesia (Wulantari et al., 2023). Minimnya penelitian yang secara spesifik meneliti interaksi dan pengaruh gabungan antara kecerdasan emosional dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan terhadap komitmen kerja guru di Indonesia menciptakan celah pengetahuan yang perlu diisi. Untuk menjelaskan topik tersebut dan memberikan implikasi praktis bagi manajemen sekolah dan pengembangan profesional guru, penelitian ini mengkaji tingkat komitmen kerja di kalangan guru Indonesia dan efek gabungan dari kecerdasan emosional dan partisipasi dalam pengambilan keputusan.

Beberapa penelitian sebelumnya dapat digunakan untuk memperkuat landasan teori dan mengidentifikasi gap penelitian dalam studi ini. Murcahyanto, Mohzana, dan Fahrurrozi (2022) menyoroti pengaruh pengalaman kerja dan pencapaian terhadap karier dosen, yang relevan untuk memahami bagaimana

pengalaman kerja memengaruhi komitmen kerja pendidik. Selain itu, Hasan et al. (2023) membahas manajemen sumber daya manusia pendidikan, termasuk keterlibatan pendidik dalam pengambilan keputusan, yang berhubungan erat dengan tema penelitian ini mengenai pengaruh partisipasi guru terhadap komitmen kerja mereka. Penelitian Wahdiniawati et al. (2022) juga penting karena menganalisis dampak stres kerja dan konflik kerja-keluarga terhadap komitmen organisasi guru, memberikan wawasan tentang faktor-faktor lain yang memengaruhi komitmen kerja. Selanjutnya, Rofi'i et al. (2023) meneliti pelatihan peningkatan kompetensi profesional guru, yang dapat dikaitkan dengan pengembangan kecerdasan emosional untuk mendukung dedikasi mereka terhadap pekerjaan. Terakhir, Nugroho et al. (2023) mengeksplorasi hubungan antara pengalaman kerja, motivasi, dan latar belakang pendidikan terhadap kinerja guru, yang relevan dalam memahami motivasi intrinsik yang berkontribusi pada komitmen kerja. Penelitian ini melengkapi temuan-temuan tersebut dengan mengintegrasikan dua faktor utama, yaitu kecerdasan emosional dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan, yang sebelumnya telah terbukti memengaruhi komitmen kerja secara terpisah. Namun, pengaruh gabungan kedua variabel ini, terutama dalam konteks pendidikan di Indonesia, masih jarang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam mengisi celah pengetahuan tersebut, sekaligus memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan komitmen kerja guru melalui strategi pengembangan kecerdasan emosional dan pelibatan aktif mereka dalam proses pengambilan keputusan sekolah. Hal ini diharapkan tidak hanya berdampak pada dedikasi kerja guru tetapi juga pada kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Studi Literatur

Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional, sebagai kemampuan individu untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi mereka sendiri dan emosi orang lain, memegang peranan penting dalam konteks pendidikan. Kecerdasan ini mencakup lima dimensi utama: kesadaran diri (memahami emosi dan dampaknya), manajemen diri (mengendalikan atau mengarahkan emosi secara konstruktif), motivasi (menggunakan emosi untuk mencapai tujuan), empati (memahami dan menanggapi emosi orang lain), dan keterampilan sosial (membangun dan memelihara hubungan interpersonal yang baik) (Nurhidayat et al., 2022). Dalam lingkungan pendidikan, kecerdasan emosional memungkinkan guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan mengelola konflik secara efektif, membangun hubungan interpersonal yang positif dengan siswa, rekan kerja, dan orang tua, serta memberikan dukungan emosional yang tepat. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berkorelasi positif dengan berbagai aspek penting dalam konteks pekerjaan, seperti kepuasan kerja, kinerja yang lebih baik, dan komitmen yang lebih tinggi terhadap organisasi. Oleh karena itu, guru yang memiliki kecerdasan emosional tinggi cenderung lebih tangguh dan mampu menghadapi berbagai tantangan yang muncul dalam pekerjaannya secara lebih efektif dan konstruktif (Rofi'i et al., 2023).

Keterlibatan dalam Pengambilan Keputusan

Ketika orang terlibat dalam pengambilan keputusan, mereka memiliki suara dalam kebijakan dan prosedur yang memengaruhi pekerjaan mereka. Keterlibatan ini menumbuhkan rasa kepemilikan dan memperkuat loyalitas terhadap organisasi, karena individu merasa bahwa kontribusi mereka dihargai dan pendapat mereka didengar. Menurut Nugroho et al. (2023), ketika guru dilibatkan dalam pengambilan keputusan tentang kurikulum, program, atau kebijakan sekolah, hal itu akan meningkatkan rasa memiliki mereka terhadap lembaga tersebut. Ketika guru terlibat aktif dalam proses-proses tersebut, mereka merasa memiliki andil dalam arah dan tujuan sekolah, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi intrinsik mereka untuk memberikan yang terbaik. Penelitian telah menunjukkan bahwa ketika karyawan dilibatkan dalam

pengambilan keputusan, hal itu akan meningkatkan motivasi intrinsik, kepuasan kerja, dan komitmen organisasi. Dengan demikian, salah satu metode utama untuk meningkatkan komitmen dan efektivitas guru adalah dengan memberi mereka kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan (Kusnadi et al., 2023).

Komitmen Kerja

Seberapa besar keterlibatan emosional, identifikasi, dan tanggung jawab seseorang terhadap tempat kerjanya merupakan indikator yang baik untuk mengetahui tingkat komitmen kerjanya. Dedikasi guru terhadap pekerjaannya sangat penting dalam lingkungan pendidikan karena hal ini memengaruhi pembelajaran siswa dan kinerja sekolah secara keseluruhan. Guru yang sangat berkomitmen terhadap profesinya cenderung akan melampaui semua aspek pekerjaannya, termasuk membuat dan melaksanakan rencana pelajaran, bekerja sama dengan siswa, dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (Dini, 2022). Mereka juga lebih termotivasi untuk terus mengembangkan diri dan meningkatkan kompetensi profesional mereka. Studi-studi sebelumnya secara konsisten menunjukkan bahwa komitmen kerja berkorelasi positif dengan berbagai indikator kinerja individu dan organisasi, seperti peningkatan produktivitas, penurunan tingkat absensi dan *turnover*, serta pencapaian tujuan institusi pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian, membangun dan memelihara komitmen kerja guru merupakan investasi penting bagi peningkatan mutu pendidikan (Anggreni, 2017; Matiala et al., 2023).

Metode Penelitian

Para peneliti dalam studi ini menggunakan survei untuk menyusun data kuantitatif mereka. Partisipan dalam studi ini adalah para pendidik yang bekerja di tingkat Sekolah Menengah Atas. Seratus lima puluh pendidik dipilih secara acak menggunakan metode pemilihan acak berstrata untuk berpartisipasi dalam studi ini. Kuesioner terstruktur digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tiga bagian utamanya menilai kecerdasan emosional (kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, dan mengendalikan emosi seseorang), keterlibatan dalam pengambilan keputusan (sejauh mana guru terlibat dalam dan memiliki dampak pada pengambilan keputusan sekolah), dan komitmen kerja (sejauh mana guru terikat dan berdedikasi pada profesi dan lembaga mereka). Data yang terkumpul dari kuesioner kemudian dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda. Proses analisis data dibantu dengan perangkat lunak statistik untuk memastikan akurasi dan efisiensi perhitungan.

Hasil

Menurut hasil temuan penelitian, kecerdasan emosional secara signifikan memengaruhi dedikasi instruktur terhadap pekerjaan mereka. Kewajiban profesional, termasuk tugas administratif, tugas kelas, dan kompleksitas hubungan dengan siswa dan rekan kerja, dapat dikelola dengan lebih baik oleh pendidik yang mendapat skor tinggi pada ukuran kecerdasan emosional. Guru dengan kecerdasan emosional yang tinggi mampu tetap tenang di bawah tekanan dengan menjadi sadar diri dan mampu mengendalikan reaksi mereka. Ini membantu mereka merasa lebih bertanggung jawab atas pekerjaan mereka dan meningkatkan motivasi intrinsik mereka. Kapasitas guru untuk membangun hubungan yang saling menguntungkan dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja sebagian besar bergantung pada kecerdasan emosional mereka. Pendidik yang berempati, tanggap, dan komunikator yang baik lebih mungkin untuk menumbuhkan suasana yang ramah terhadap kerja tim dan inovasi. Selain meningkatkan kualitas hubungan interpersonal, pertemuan ini menumbuhkan rasa persatuan dan dedikasi yang lebih kuat terhadap tujuan bersama di sekolah. Dengan demikian, kecerdasan emosional menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan dan dedikasi guru dalam profesi mereka.

Dedikasi guru terhadap pekerjaan mereka sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan. Rasa memiliki yang lebih kuat terhadap tempat kerja seseorang dikaitkan dengan tingkat partisipasi guru dalam pengambilan keputusan institusional. Guru merasa dihargai dan diperhatikan ketika mereka mampu berbagi pemikiran, memberikan saran, dan ikut serta dalam pengambilan keputusan tentang peraturan dan strategi sekolah. Ketika orang merasa dihargai, mereka cenderung memberikan segalanya dan tetap setia kepada perusahaan. Keterlibatan dalam pengambilan keputusan juga menumbuhkan lingkungan kerja yang terbuka dan ramah, yang membantu guru dan administrasi sekolah untuk bekerja sama dengan lebih baik. Guru cenderung mendukung keputusan, bahkan ketika keputusan itu sulit, jika mereka merasa didengarkan. Lingkungan kerja yang partisipatif ini juga meningkatkan rasa tanggung jawab bersama, sehingga guru merasa bahwa keberhasilan institusi adalah bagian dari keberhasilan mereka sendiri. Dengan demikian, keterlibatan aktif dalam proses pengambilan keputusan tidak hanya memperkuat komitmen kerja tetapi juga membangun budaya kerja yang lebih kolaboratif dan harmonis.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan keterlibatan aktif dalam organisasi, termasuk dalam pengambilan keputusan, memberikan kontribusi besar terhadap komitmen kerja yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini mendukung temuan tersebut. Gagasan dasar di balik hubungan ini adalah bahwa guru cenderung lebih termotivasi dan berdedikasi tinggi terhadap pekerjaan dan organisasinya ketika mereka diakui atas kualitas emosionalnya dan memiliki suara dalam pengambilan keputusan. Pentingnya iklim organisasi yang mendorong guru untuk terus meningkatkan kecerdasan emosionalnya dan memberi mereka cukup ruang dan kesempatan untuk terlibat dalam pengambilan keputusan di seluruh sekolah disorot dalam penelitian ini. Untuk mencapai komitmen kerja yang optimal dan meningkatkan kualitas pendidikan, manajemen sekolah dan kepala sekolah harus membangun dan menegakkan lingkungan kerja yang kondusif, mendukung, dan memberdayakan guru. Lingkungan ini harus memungkinkan pengembangan profesional holistik mereka, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan sosial.

Pembahasan

Pelatihan kecerdasan emosional muncul sebagai pilihan yang layak untuk meningkatkan dedikasi instruktur terhadap pekerjaan mereka dalam diskusi selanjutnya. Guru dapat memperoleh manfaat dari pelatihan ini dalam banyak hal, termasuk peningkatan kesadaran diri dan pengaturan emosi, peningkatan kapasitas untuk berempati, dan kapasitas untuk membentuk hubungan yang sehat dengan siswa dan kolega. Guru dapat menangani stres di tempat kerja dengan lebih baik, menyelesaikan perselisihan secara damai, dan mengendalikan emosi mereka saat keadaan menjadi sulit jika mereka memiliki kemampuan ini. Dedikasi guru terhadap sekolah diperkuat oleh penerapan pelatihan kecerdasan emosional, yang meningkatkan kualitas pribadi mereka dan menumbuhkan lingkungan kerja yang lebih damai dan mendukung. Selain itu, strategi partisipatif dalam pengambilan keputusan, seperti diskusi kelompok, konsultasi langsung, atau forum kolaboratif, terbukti dapat meningkatkan rasa keterlibatan guru. Ketika guru diberikan ruang untuk berpartisipasi aktif dalam menentukan arah kebijakan atau keputusan penting, mereka merasa dihargai dan diakui kontribusinya. Guru dan manajemen mampu berkomunikasi lebih baik sebagai hasilnya, yang meningkatkan semangat dan kebanggaan terhadap institusi tersebut. Badan pengetahuan saat ini diperkaya oleh temuan ini, yang menunjukkan bagaimana komitmen kerja guru dapat ditingkatkan dengan mengintegrasikan kecerdasan emosional dengan partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan. Jika diterapkan pada pendidikan Indonesia, metode ini berpotensi untuk menumbuhkan lingkungan yang inklusif bagi semua siswa dan mendorong kolaborasi.

Kesimpulan

Dedikasi guru terhadap pekerjaan mereka sangat dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan tingkat partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan, menurut temuan penting studi ini. Hasil dari studi ini menyoroti pentingnya kecerdasan emosional guru dan rasa tanggung jawab mereka dalam pengambilan keputusan sekolah dalam memprediksi loyalitas mereka kepada atasan mereka. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan dedikasi guru terhadap pekerjaan mereka, diperlukan intervensi tertentu. Program pelatihan yang membantu pendidik membangun kecerdasan emosional harus menjadi prioritas utama, menurut rekomendasi utama studi tersebut. Untuk lebih memahami dan mengatur emosi mereka sendiri serta emosi siswa mereka, instruktur dapat memperoleh manfaat dari pelatihan ini. Lebih jauh, studi ini menyoroti perlunya melibatkan guru dalam pengambilan keputusan tingkat sekolah, perencanaan program, dan pembuatan kebijakan melalui penggunaan metodologi keterlibatan partisipatif. Lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dengan menumbuhkan lingkungan kerja yang lebih positif, mendorong, dan memberdayakan bagi guru melalui penerapan taktik keterlibatan partisipatif dan pelatihan kecerdasan emosional.

Daftar Pustaka

- Murcahyanto, H., Mohzana, M., & Fahrurrozi, M. (2022). Work Experience and Achievement: Their Influence on Lecturers' Career. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 1219-1230.
- Siregar, Z. A. B., Akmal, S., Mohzana, M., Rahman, K., & Putra, F. T. (2023). Islamic Boarding School Leadership and Work Environment on Teacher Performance. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(3), 420-435.
- Murcahyanto, H., & Mohzana, M. (2023). Evaluation of Character Education Program Based on School Culture. *IJE: Interdisciplinary Journal of Education*, 1(1), 38-52.
- Mohzana, M., Yumnah, S., Nurhuda, N., Sutrisno, S., & Huda, N. (2023). Analysis of the Effect of Servant Leadership Style on Loyalty Through Empowerment. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(3), 539-550.
- Fahrurrozi, M., Mohzana, M., & Murcahyanto, H. (2021). Strategi Pembelajaran dan Kemampuan Guru Kelas. *Journal of Education and Instruction (JOEI)*, 4(1), 197-205.
- Hamzah, R. A., Mesra, R., Karo, K. B., Alifah, N., Hartini, A., Agusta, H. G. P., ... & Pinasti, T. (2024). Strategi Pembelajaran Abad 21. *Penerbit Mifandi Mandiri Digital*, 1(01).
- Wahdiniawati, M. M. A. S. A., Surya, D. E. S., Tannady, S. G. A. H. H., & Magdalena, T. W. N. (2022). Analisis Dampak Stres Kerja Dan Work Family Conflict Terhadap Komitmen Organisasi (Studi Kasus Guru Wanita Selama Pandemi). *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3).
- Purwanto, A. (2020). Effect of pedagogic, professional competency, and work motivation toward Indonesian primary school teachers performance. *Sys Rev Pharm*, 11(9), 617-626.
- Farawowan, F. F., Subroto, D. E., Sujatmiko, W., Assabana, M. S., & Nastiti, A. E. (2023). Development of Career Information Media for High School Students in Jakarta. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi*, 1(2 Desember), 75-83.
- Hasan, M., Sholihannisa, L. U., Kusuma, N., Rcahmahtun, S., Suyitno, M., Putri, A. M., ... & Eskawida, E. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan. *PT. Sada Kurnia Pustaka*.

-
- Putra, A. S. B. P., Dewa, D. M. R. T., Al Haddar, G., Astuti, A. K., & Pepilina, D. (2023). ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF ORGANIZATIONAL CLIMATE AND TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP OF SCHOOL PRINCIPALS ON TEACHERS' WORK PRODUCTIVITY IN PUBLIC SCHOOLS. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 10512-10518.
- Wahdiniawati, S. A., Sari, W., Tukiyo, T., Puspitasari, T., & Pepilina, D. (2023). Implementation of Teachers' Pedagogy in Developing Basic Competence in Subject that Contain Metacognitive. *Journal on Education*, 5(4), 15025-15029.
- Pepilina, D. (2022). Pendidikan Inklusif dalam Manajemen Pendidikan Islam di Kota Yogyakarta: Konsep dan Implementasi. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 1(2), 181-184.
- Fauzi, F., Pepilina, D., Warisno, A., Andari, A. A., & Anshori, M. A. (2023). Improving Student's Discipline Through Islamic Education Management. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 8(1), 196-206.
- Saputra, A. M. A., Huriati, N., Lahiya, A., Bahansubu, A., Rofi'i, A., & Taupiq, T. (2023). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Hybrid Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mengembangkan Potensi Siswa. *Journal on Education*, 6(1), 1102-1110.
- Rusmiyanto, R., Huriati, N., Fitriani, N., Tyas, N. K., Rofi'i, A., & Sari, M. N. (2023). The role of artificial intelligence (AI) in developing English language learner's communication skills. *Journal on Education*, 6(1), 750-757.
- Wulantari, N. P., Rachman, A., Sari, M. N., Uktolseja, L. J., & Rofi'i, A. (2023). The role of gamification in English language teaching: A literature review. *Journal on Education*, 6(1), 2847-2856.
- Nurhidayat, E., Herdiawan, R. D., & Rofi'i, A. (2022). Pelatihan Peningkatan Literasi Digital Guru Dalam Mengintegrasikan Teknologi di SMP Al-Washilah Panguragan Kabupaten Cirebon. *Papanda Journal of Community Service*, 1(1), 27-31.
- Rofii, A., Nurhidayat, E., Firharmawan, H., & Prihartini, E. (2023). Pelatihan Peningkatan Professional Competence Guru Dalam Mengintegrasikan Teknologi Dalam Pembelajaran Di MGMP Bahasa Inggris SMK Kab. Majalengka. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1915-1921.
- Nugroho, B. S., Tannady, H., Fuadi, T. M., Aina, M., & Anggreni, M. A. (2023). Role of Work Experience, Work Motivation and Educational Background on Teacher Performance at Vocational School. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 11(2), 476-487.
- Kusnadi, I. H., Anggreni, M. A., Riniati, W. O., Manullang, S. O., & Ridhwan, M. (2023). The Analysis of Relationship Between Green Attitudes and Students' Literacy Ability Toward Environment. *Journal on Education*, 6(1), 1483-1488.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Kompetensi Guru dalam Penerapan Budaya pada Lembaga PAUD di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3160-3168.
- Anggreni, M. A. (2017). Kompetensi Guru Paud di Kelurahan Balas Klumprik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 13(23), 28-40.
-

Matiala, T. F., Anggreni, M. A., Lumingkewas, C. S., Sofyanty, D., & Bashori, B. (2023). The Role of The Principal Leadership in Developing Sustainable Students Character Education. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 431-436.